

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KREDIT MACET PADA PT. PEGADAIAN PERSERO SUMBAWA BESAR

Abdul Rahim^{1*}, Rostriningsi²

^{1,2}Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: abdulrahimcr6@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 20 March 2023

Revised: 29 April 2023

Published: 30 April 2023

Keywords

Level of education;

Work;

Income;

Bad Kredit.

Abstrak

*This study aims to examine the influence of the factors that cause bad credit at PT. Pegadaian Persero Sumbawa Besar consisting of education, employment and income. This research uses associative method. The type of data used is quantitative data in the form of the results of research respondents' answers which are scored (scoring) which are obtained directly through distributing questionnaires. The respondents of this research are all customers of PT. Pegadaian Persero Sumbawa Besar totaling 30 people. All data that has been collected will be processed using the SPSS program to be studied using techniques which include multiple linear regression analysis, individual parameter hypothesis testing (*t* test), simultaneous parameter hypothesis testing (*F* test), and determinant coefficient test (R^2). The results of this study indicate that partially education and employment have no effect on bad loans at PT. Pegadaian Persero Sumbawa Besar, while income partially has a negative and significant effect on bad loans at PT. Pawnshop Persero Sumbawa Besar. Simultaneously education, employment and income have a significant effect on bad loans at PT. Pawnshop Persero Sumbawa Besar. The ability of the variables of education, employment and income to variations in bad credit variables at PT. Pegadaian Persero Sumbawa Besar is 25.3%, while the remaining 74.7% is influenced by other variables not examined, such as character, interest rates, economic conditions, and others.*

PENDAHULUAN

Kebutuhan manusia dari waktu kewaktu terus meningkat. Banyaknya kebutuhan tersebut kadangkala tidak mampu ditunjang oleh penghasilan, yang rendah dari jumlah kebutuhan menyebabkan terjadinya kesenjangan atau gap antara kebutuhan dan penghasilan. Setiap manusia memiliki jumlah penghasilan dan kebutuhan yang berbeda. Seseorang dengan jumlah pendapatan lebih besar kadangkalah juga disertai dengan jumlah pengeluaran yang lebih besar pula. Pada dasarnya semua manusia mempunyai kebutuhan primer dan adapun kebutuhan primer manusia adalah sandang papan dan pangan. Kebutuhan primer manusia harus dapat terpenuhi dan apabila kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi maka sesuatu yang buruk akan terjadi pada manusia tersebut.

Jumlah pendapatan yang rendah kadangkalah menyebabkan manusia tidak mampu untuk memenuhi semua kebutuhan tersebut. Untuk dapat memenuhi kebutuhan manusia melakukan beberapa upaya untuk dapat menunjang kebutuhan mereka misalnya dengan melakukan kredit atau pinjaman di bank, koperasi, pegadaian dan lain-lain. Pengertian kredit menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak pinjaman untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Sesuai dengan ketentuan tersebut, maka harus ada perjanjian kredit atau adanya kesepakatan yang terjalin lebih dahulu antar pihak bank dan nasabah atau debiturnya

untuk menghindari risiko. Risiko yang dapat terjadi ialah berupa kegagalan kemacetan dalam penagihan pelunasan kredit. Dari keseluruhan lembaga keuangan, pegadaian merupakan lembaga yang paling familiar bagi kalangan masyarakat menengah kebawah.

Salah satu produk PT. Pegadaian Persero adalah memberikan kredit berdasarkan atas hukum gadai. Dalam Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 dijelaskan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Secara filosofis penyaluran dana yang dilakukan kepada masyarakat khususnya yang berpenghasilan menengah ke bawah, dan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) ini dilatarbelakangi oleh adanya tujuan pembangunan nasional Indonesia untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur (Ghofur, 2016).

Pegadaian adalah lembaga keuangan yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan oprasionalnya berupa pembiayaan kredit kepada masyarakat dalam bentuk penyaluran dana dengan jumlah yang relatif kecil maupun jumlah yang besar atas dasar gadai, juga sebagai jasa titipan, jasa taksiran. Barang yang digadaikan harus memiliki nilai ekonomis sehingga dapat dijadikan nilai taksiran oleh pihak gadai. Pegadaian merupakan kegiatan menjamin barang-barang yang dijaminkan akan di tembus kembali oleh nasabahnya sesuai perjanjian kedua belah pihak (Yandri dan Fatmalia, 2020).

Gadai merupakan suatu badan atau organisasi yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa peminjaman uang dengan menggadaikan suatu barang sebagai jaminannya. Secara umum pengertian dari usaha gadai ini adalah kegiatan yang menjaminkan barang-barang berharga kepada pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang akan dijaminkan akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan lembaga gadai (Kasmir, 2015).

Antara pemberi kredit dengan jaminan mempunyai hubungan erat. Jaminan atas kredit tersebut pada hakikatnya berfungsi untuk menjamin kepastian akan pelunasan utang debitur, hal itu perlu dilakukan untuk meminimalisir terjadinya wanprestasi pada kredit. Jaminan yang akan dijaminkan harus memiliki nilai yang setara atau lebih dari nilai pinjaman sehingga apabila debitur tidak mampu memenuhi prestasinya, maka objek jaminan tersebut dapat dilelang untuk melunasi pinjaman/hutang debitur. Dengan demikian, wanprestasi ini tidak membebaskan debitur dari tanggung jawabnya.

Menurut Usman (2016), dengan disediakannya ketentuan hukum jaminan ini, sebenarnya secara implisit pembentuk Undang-Undang berpesan kepada para pelaku ekonomi, bahwa kalau memberikan kredit, janganlah hanya didasarkan pada kepercayaan belaka. Secara faktual, untuk mengetahui jumlah harta benda debitur itu tidak gampang, begitu juga sangat sulit untuk melacak fluktuasi harta debitur pada masa-masa mendatang. Didorong alasan itu, para pelaku ekonomi disarankan untuk mendayagunakan ketentuan jaminan kebendaan yang disediakan, demi menangkal risiko yang mungkin muncul dikemudian hari.

Permasalahan yang hadapi oleh hampir semua lembaga penyedia dana adalah adanya nasabah yang tidak dapat mengangsur atas apa yang sudah diperjanjikan sehingga timbul wanprestasi atau kredit macet (Hidayah dan Khaeruddin, 2014). Demikian halnya dengan PT. Pegadaian Persero Sumbawa Besar. Dalam menjalankan kegiatannya memberikan kredit, PT. Pegadaian Persero Sumbawa Besar tidak terhindar dari kredit bermasalah, seperti masih terdapat banyak nasabah yang tidak dapat

membayar angsuran kredit sehingga timbullah kredit macet. Namun hal ini harus dapat diminimalisir agar dapat menjaga likuiditas dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Kredit macet dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Menurut Hermanto (dalam Nursyahriana et al, 2017), kredit macet adalah bagian dari kredit bermasalah. Kredit macet terjadi jika pihak bank mengalami kesulitan untuk meminta angsuran dari pihak debitur karena suatu hal. Kredit macet adalah piutang yang tak tertagih atau kredit yang mempunyai kriteria kurang lancar, diragukan karena mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor tertentu.

Berbagai faktor yang diduga sebagai penyebab kredit macet yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang menyebabkan kredit macet dari pihak dalam lembaga keuangan, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang menyebabkan kredit macet yang berasal dari luar lembaga keuangan yaitu dari nasabah atau lingkungan. Suyatno, dkk. (dalam Irvansyah dan Dharmayasa, 2018) menyatakan, Penyebab kredit macet dilihat dari faktor intern yaitu kegagalan mengelola usaha, kebijakan perkreditan yang kurang menunjang, kelemahan sistem dan prosedur penilaian kredit, pemberian dan pengawasan kredit yang menyimpang dari prosedur. Sedangkan penyebab kredit macet dilihat dari faktor ekstern yaitu lingkungan usaha debitur yang kurang menunjang (jauh dari rumah penduduk dan keramaian, lingkungan yang kotor sehingga tidak ada pembeli), musibah seperti kebakaran, bencana alam, kegagalan mengelola usaha, dan persaingan antara lembaga keuangan.

Kredit macet merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Hal yang bisa dilakukan oleh pihak penyedia dana adalah meminimalisasi kemungkinan terjadinya kredit macet dengan menerapkan prinsip kehatian-hatian dalam memberikan kredit. Pihak penyedia dana sebelum memberikan pelayanan kredit, terlebih dahulu harus menganalisa apakah calon debitur tersebut dapat dipercaya atau tidak. Prinsip kehatian-hatian merupakan penilaian atas permohonan kredit watak/kepribadian, kemampuan, modal, jaminan dan kondisi ekonomi. Prinsip ini dikenal dengan 5C (Nurdin et al, 2022).

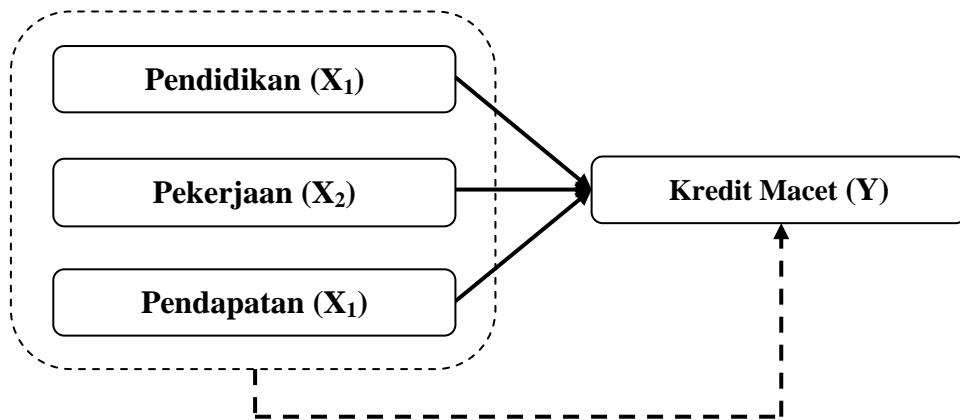
Selain itu, untuk menghindari adanya kredit macet, maka diperlukan adanya jaminan pemberian kredit yang akan memberikan jaminan perlindungan bagi Pegadaian dari kerugian yang disebabkan dari penyaluran kredit. Jaminan diperlukan untuk melindungi Bank-bank syariah dari ancaman *non-performing financing* dan kelenyapan keuangan lain yang bisa diakibatkan tingkah laku curang debitur. Pengikatan jaminan kredit dari debitur ini bertujuan supaya penggunaan benda jaminan mempunyai posisi kuat secara hukum kepada pihak penyedia dana dalam tindakan perbuatan hukum (menjual jaminan sebagai pelunas utang nasabah). Maka, saat debitur tidak membayar utangnya, hak kreditur masih terus terakomodasi. Dengan demikian akan memberikan jaminan perlindungan bagi keamanan dan kepastian hukum bahwa kreditnya akan tetap kembali walaupun nasabah debitur bermasalah (Tanda et al, 2022).

Semua Lembaga Keuangan dalam memberikan pembiayaan tidak menginginkan pembiayaan tersebut mengalami permasalahan, namun demikian permasalahan kerap muncul. Oleh karenanya, diperlukan kajian yang mendalam sebelum kredit diberikan kepada calon nasabah debitur. PT. Pegadaian Persero Sumbawa Besar harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet, diantaranya adalah pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Pengkajian terhadap faktor-faktor sebagai upaya untuk meminimalisir terjadinya kredit macet sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi pihak PT. Pegadaian Persero Sumbawa Besar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif menurut Darmanah (2019) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif dilakukan untuk mengkaji faktor-faktor penyebab kredit macet pada PT. Pegadaian Persero Sumbawa Besar. Adapun faktor-faktor tersebut adalah pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Untuk mempermudah dalam memahami alur penelitian ini, berikut ini disajikan gambar kerangka konseptual penelitian.



Gambar 1. Desain Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Data kuantitatif dalam penelitian berupa hasil jawaban kuesioner yang disebarluaskan kepada responden penelitian yang diangkakan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2019), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik pengumpulan data primer pada penelitian ini diperoleh secara langsung melalui pengisian kuesioner oleh responden penelitian, yaitu nasabah PT. Pegadaian Persero Sumbawa Besar.

Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2019), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi juga bisa dikatakan suatu wilayah generelasi yang terdiri dari objek atau subyek yang mempunyai kriteria dari karakteristik tertentu yang ditetapkan dalam penelitian oleh peneliti supaya bisa dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh nasabah PT. Pegadaian Persero Sumbawa Besar yang berjumlah 30 orang.

Sedangkan sampel menurut Arikunto (2019) adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka sebaiknya sampel diambil secara keseluruhan sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil sampel 10-15% atau 20-25% atau lebih dari jumlah populasinya tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana. Melihat jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka sesuai dengan pendapat tersebut, seluruh populasi nasabah yang berjumlah 30 orang akan diambil menjadi sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapat data, adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner. Menurut Sujarweni (2020), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam kuesioner ini terdapat pertanyaan logis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, kuesioner diukur menggunakan *skala likert*, skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang, atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *skala likert*, variabel yang akan diukur dijadikan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun butir-butir pertanyaan. Setiap butir pertanyaan dalam kuesioner diberi skor 1 sampai 5, skor 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = Setuju, dan 5 = sangat setuju.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kredit macet pada PT. Pegadaian Persero Sumbawa Besar. Faktor-faktor tersebut adalah pendidikan (X_1), pekerjaan (X_2) dan pendapatan (X_3). Seluruh data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS untuk dikaji menggunakan teknik yang meliputi analisis regresi linier berganda, uji hipotesis parameter individual (uji t), uji hipotesis parameter simultan (uji F), dan uji koefisien determinan (R^2) (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet pada PT. Pegadaian Persero Sumbawa yang terdiri atas pendidikan (X_1), pekerjaan (X_2) dan pendapatan (X_3) terhadap kredit macet pada PT. Pegadaian Persero Sumbawa Besar (Y). Berdasarkan hasil pengujian dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh nilai koefisien regresi yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.315	3.294		1.613
	Pendidikan	.309	.222	.289	1.393
	Pekerjaan	.413	.266	.331	1.555
	Pendapatan	- .465	.229	-.378	-2.092

a. Dependent Variable: Kredit Macet

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2023.

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$
$$Y = 5.315 + 0.309 (X_1) + 0.413 (X_2) + (-0.465) (X_3) + e$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 5.315. Hal ini menunjukkan bahwa apabila faktor-faktor penyebab kredit macet pada PT. Pegadaian Persero Sumbawa Besar yang terdiri atas pendidikan (X_1) pekerjaan (X_2) dan pendapatan (X_3) bernilai konstan (0), maka nilai konsisten kredit macet pada PT. Pegadaian Persero Sumbawa Besar (Y) adalah sebesar 5.315.
- Nilai β_1 sebesar 0.309 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan hubungan searah. Artinya, jika nilai variabel pendidikan (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai kredit macet pada PT. Pegadaian Persero Sumbawa Besar (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.309, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu pekerjaan (X_2) dan pendapatan (X_3) adalah konstan (0).
- Nilai β_2 sebesar 0.413 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan hubungan searah. Artinya, jika nilai variabel pekerjaan (X_2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai kredit macet pada PT. Pegadaian Persero Sumbawa Besar (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.413, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu pendidikan (X_1) dan pendapatan (X_3) adalah konstan (0).
- Nilai β_3 sebesar -0.465 dan bernilai negatif. Nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik. Artinya, jika nilai variabel pendapatan (X_3) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai kredit macet pada PT. Pegadaian Persero Sumbawa Besar (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.465, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu pendidikan (X_1) dan pekerjaan (X_2) adalah konstan (0).

2. Uji Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)

Uji-t pada penelitian ini digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh masing-masing faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet pada PT. Pegadaian Persero Sumbawa yang terdiri atas pendidikan (X_1), pekerjaan (X_2) dan pendapatan (X_3) terhadap kredit macet pada PT. Pegadaian Persero Sumbawa Besar (Y). Variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara parsial, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} . Hasil pengujian hipotesis parameter parsial (uji-t) disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	5.315	3.294		1.613
	Pendidikan	.309	.222	.289	1.393
	Pekerjaan	.413	.266	.331	1.555
	Pendapatan	-.465	.229	-.378	-2.092

a. Dependent Variable: Kredit Macet

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2023.

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis parameter parsial (uji-t), maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Pengaruh Pendidikan Terhadap Kredit Macet Pada PT. Pegadaian Persero

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.613 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=30-4=26$) dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 2.055, sehingga nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} ($1.613 < 2.055$) dan nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,175 lebih besar dari 0,05 ($0,175 > 0,05$). Hal ini berarti bahwa pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kredit macet pada PT. Pegadaian Persero Sumbawa Besar.

b. Pengaruh Pekerjaan Terhadap Kredit Macet Pada PT. Pegadaian Persero

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.393 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=30-4=26$) dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 2.055, sehingga nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} ($1.393 < 2.055$) dan nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,132 lebih besar dari 0,05 ($0,132 > 0,05$). Hal ini berarti bahwa pekerjaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kredit macet pada PT. Pegadaian Persero Sumbawa Besar.

c. Pengaruh Pendapatan Terhadap Kredit Macet Pada PT. Pegadaian Persero

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2.092 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=30-4=26$) dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 2.055, sehingga nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} ($-2.092 > -2.055$) dan nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05 ($0,035 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet pada PT. Pegadaian Persero Sumbawa Besar.

3. Uji Hipotesis Parameter Simultan (Uji F)

Uji-F pada penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet pada PT. Pegadaian Persero Sumbawa yang terdiri atas pendidikan (X_1), pekerjaan (X_2) dan pendapatan (X_3) terhadap kredit macet pada PT. Pegadaian Persero Sumbawa Besar (Y). Variabel-variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat, jika nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} .

Berikut disajikan hasil perhitungan uji hipotesis simultan menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 3. Hasil Hipotesis Parameter Simultan (Uji-F)**ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39.238	3	13.079	3.938	.025 ^a
	Residual	115.728	26	4.451		
	Total	154.967	29			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pekerjaan, Pendidikan

b. Dependent Variable: Kredit Macet

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2023.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3.938 dan F_{tabel} pada derajat kebebasan ($df1=k-1=3-1=2$ dan $df2=n-k=30-4=26$) sebesar 3.37, sehingga F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($3.938 > 3.37$) dan nilai signifikan yang dihasilkan 0,025 lebih kecil dari 0,05 ($0,025 < 0,05$). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet pada PT. Pegadaian Persero Sumbawa yang terdiri atas pendidikan, pekerjaan dan pendapatan secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap kredit macet pada PT. Pegadaian Persero Sumbawa Besar.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet pada PT. Pegadaian Persero Sumbawa yang terdiri atas pendidikan (X_1), pekerjaan (X_2) dan pendapatan (X_3) terhadap kredit macet pada PT. Pegadaian Persero Sumbawa Besar (Y). Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R-Square*. Nilai *R-Square* semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Berikut disajikan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.503 ^a	.253	.167	2.10976

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pekerjaan, Pendidikan
b. Dependent Variable: Kredit Macet

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2023.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, diketahui nilai *R-Square* (R^2) faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet pada PT. Pegadaian Persero Sumbawa yang terdiri atas pendidikan (X_1), pekerjaan (X_2) dan pendapatan (X_3) terhadap kredit macet pada PT. Pegadaian Persero Sumbawa Besar (Y) adalah sebesar 0,253. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel-variabel pendidikan, pekerjaan dan pendapatan terhadap variasi perubahan variabel kredit macet pada PT. Pegadaian Persero Sumbawa Besar adalah sebesar 25,3%, sedangkan sisanya sebesar 74,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, seperti watak, tingkat suku bunga, kondisi ekonomi, dan lain-lain.

Pembahasan

Salah satu tujuan Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah memajukan kesejahteraan umum. Untuk mencapai tujuan memajukan kesejahteraan umum tersebut, maka pembangunan disegala bidang harus dilakukan dengan memperhatikan keserasian, keselarasan dan berkesimbangan berbagai unsur pembangunan. Sebagian besar pelaksanaan pembangunan saat ini dititik beratkan pada bidang ekonomi. Peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh masyarakat merupakan salah satu tujuan dari bangsa Indonesia dalam melaksanakan pembangunan nasional secara bertahap. Oleh sebab itu, pembangunan ekonomi merupakan penunjang bagi pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, kesejahteraan, daya beli, taraf hidup serta kemandirian masyarakat sehingga hasil dari pembangunan akan dapat terwujud.

Dalam rangka memelihara dan meneruskan pembangunan yang berkesinambungan, para pelaku pembangunan baik pemerintah maupun masyarakat, baik perseorangan maupun badan hukum, memerlukan dana yang besar. Seiring dengan meningkatnya kegiatan pembangunan, meningkat pula kebutuhan terhadap pendanaan yang sebagian besar dana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut yang diperoleh melalui kegiatan pinjam-meminjam kredit.

Salah satu lembaga keuangan yang menjalankan peran sebagai perantara bagi pihak-pihak yang membutuhkan dana untuk suatu kegiatan usaha adalah PT. Pegadaian Persero. PT. Pegadaian Persero merupakan satu-satunya badan usaha yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pemberian dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai.

Perkreditan merupakan kegiatan utama PT. Pegadaian Persero dalam menjalankan usahanya. Namun, sebagai penyalur kredit kepada nasabah PT. Pegadaian Persero terkadang mengalami permasalahan yang terjadi terkait pinjaman dengan jaminan atau gadai, yaitu adanya kredit macet, risiko gagal tagih atau kemacetan dalam pelunasan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, PT. Pegadaian Persero dalam menyalurkan kredit harus menggunakan prinsip kehati-hatian melalui analisis yang akurat dan mendalam serta mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet. Analisis tersebut sangat penting dilakukan oleh PT. Pegadaian Persero untuk mengetahui dan menentukan apakah seseorang itu layak atau tidak untuk memperoleh kredit guna memperkecil risiko dalam pemberian kredit (Yuliansyah, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kredit macet pada PT. Pegadaian Persero Sumbawa Besar, yang terdiri atas pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa secara parsial pendidikan dan pekerjaan tidak berpengaruh terhadap kredit macet pada PT. Pegadaian Persero Sumbawa Besar, sedangkan pendapatan secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap kredit macet pada PT. Pegadaian Persero Sumbawa Besar. Secara simultan pendidikan, pekerjaan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kredit macet pada PT. Pegadaian Persero Sumbawa Besar. Kemampuan variabel-variabel pendidikan, pekerjaan dan pendapatan terhadap variasi perubahan variabel kredit macet pada PT. Pegadaian Persero Sumbawa Besar adalah sebesar 25,3%, sedangkan sisanya sebesar 74,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, seperti watak, tingkat suku bunga, kondisi ekonomi, dan lain-lain.

Hasil ini menunjukkan bahwa pendapatan nasabah debitur merupakan faktor yang sangat menentukan ketepatan debitur dalam membayar kewajiban kreditnya. Semakin besar pendapatan nasabah debitur menandakan semakin meningkatnya kemampuan debitur dalam membayar kewajiban kreditnya sehingga dapat terhindar dari kredit bermasalah atau macet. Namun demikian sebaliknya, semakin kecil pendapatan nasabah debitur, maka risiko terjadinya kredit bermasalah atau macet akan semakin tinggi karena kemampuan debitur dalam membayar kewajiban kredit akan semakin menurun. Oleh karena itu, sebelum pemberian kredit PT. Pegadaian Persero Sumbawa Besar terlebih dahulu harus melakukan kajian secara mendalam untuk mengetahui kondisi ekonomi calon nasabah guna meminimalisir ancaman *non-performing financing* yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hariman Syaleh (2018) tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada PT. BPR Dharma Pejuang Empatlima di Kabupaten Lima Puluh Kota. Faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet pada penelitian ini adalah pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, usia, status, jumlah tanggungan dan pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pendidikan, pekerjaan, usia, jumlah tanggungan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit macet, sedangkan jenis kelamin dan status tidak berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit macet pada PT. BPR Dharma Pejuang Empatlima. Secara simultan pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, usia, status, jumlah tanggungan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit macet pada PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima.

KESIMPULAN

- Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dikesimpulkan sebagai berikut:
1. Pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kredit macet pada PT. Pegadaian Persero Sumbawa Besar.
 2. Pekerjaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kredit macet pada PT. Pegadaian Persero Sumbawa Besar.
 3. Pendapatan secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap kredit macet pada PT. Pegadaian Persero Sumbawa Besar.
 4. Pendidikan, pekerjaan dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kredit macet pada PT. Pegadaian Persero Sumbawa Besar.
 5. Kemampuan variabel-variabel pendidikan, pekerjaan dan pendapatan terhadap variasi perubahan variabel kredit macet pada PT. Pegadaian Persero Sumbawa Besar adalah sebesar 25,3%, sedangkan sisanya sebesar 74,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, seperti watak, tingkat suku bunga, kondisi ekonomi, dan lain-lain.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Dalam pemberian kredit kepada nasabah hendaknya dilakukan melalui analisis secara mendalam atas kemampuan serta kesanggupan debitur untuk melunasi kewajibannya. PT. Pegadaian Persero Sumbawa Besar harus memiliki kebijakan seleksi yang ketat terhadap debitur untuk menghindari terjadinya kredit bermasalah di masa yang akan datang.
2. Untuk meminimalisir kerugian yang ditimbulkan dari penyaluran kredit, maka diperlukan adanya jaminan atau agunan yang akan memberikan jaminan perlindungan bagi PT. Pegadaian Persero Sumbawa Besar dari kerugian yang disebabkan dari penyaluran kredit. Barang yang akan dijaminkan harus memiliki nilai yang setara atau lebih dari nilai pinjaman sehingga apabila debitur tidak mampu memenuhi prestasinya, maka objek jaminan tersebut dapat dilelang untuk melunasi pinjaman/hutang debitur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmanah, G. (2019). *Metodologi Penelitian*. Lampung: CV. Hira Tech.
- Ghofur, A. (2016). Analisis Terhadap Manajemen Dana Mudharabah Dalam Perbankan Syari'ah. *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8(2): 129-149.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayah, N., & Khaerudin, A. (2014). Wanprestasi dan Model Penyelesaiannya di Lkms (Studi Pada Lembaga KSPS BMT Bina Ummat Sejahtera). *Seminar Nasional dan Call For Papers Uniba*: 94-108.
- Irwansyah, M.R., & Dharmayasa, I.P.A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kredit Macet Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan X. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 6(1): 11-22.

- Kasmir. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurdin, S., Akbar, K., & Noormawati, R. (2022). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Sangasanga Periode Tahun 2015-2018. *Jurnal Eksis*, Vol. 18(2): 35-46.
- Nursyahriana, A., Michael Hadjat, M., & Tricahyadinata, I. (2017). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet. *Forum Ekonomi*, Vol. 19(1): 1-14.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2020). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syaleh, H. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada PT. BPR Dharma Pejuang Empatlima di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, Vol. 1(2): 153-166.
- Tanda, U.A.Z., - Budiartha, I.N.P., & Permatasari, I. (2022). Penyelesaian Kredit Macet Dengan Jaminan Hak Tanggungan Pada Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Konstruksi Hukum*, Vol. 3(3): 521-526.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.
- Usman, R. (2016). *Hukum Jaminan Kependataan (Ed. 1 Cet. 3)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Yandri, D., & Fatmalia, D.R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Cepat dan Aman PT. Pegadaian (Persero) UPC Cirendeuy. *Jurnal Kompleksitas*, Vol. 9(1): 85-89.
- Yuliansyah, R. (2018). Analisis Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Gadai Dalam Mencegah Terjadinya Kredit Macet Terhadap Umkm Pada Pt. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Cikijing. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol 14(2): 79-100.